

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA TEMMABARANG
KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO**

ANDI RATU MAULANA

NIM 105960 1288 12



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

Nama Mahasiswa : Andi Ratu Maulana

Stambuk : 105960128812

Kosentrasi : Penyuluhan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

1. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.
Ketua Sidang
2. Dr. Dewi Puspitasari SP, M.Si.
Sekretaris
3. Amiruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
Anggota
4. Firmansyah Jalal, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 24 Agustus 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

Nama Mahasiswa : Andi Ratu Maulana

Stambuk : 105960128812

Kosentrasi : Penyuluhan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I

Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.
NIDN: 0008066301

Pembimbing II

Dr. Dewi Puspitasari SP., M.Si.
NIDN: 0924048506

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN : 0921037003

MOTTO

**“DO ANYTHING YOU CAN, AND BE SURE WITH THAT.
NEVER GIVE UP UNTIL YOU REACH YOU WANT,
BECAUSE THE SUCCESFULL COMES TO THE ONE
WHO TRIES TO GET IT.”**



*I dedicate to my beloved mom and dad,
who always keep and love my by their pray.*

*I dedicate to my brother and sister,
who always be my first best friend ever.*

ABSTRAK

Andi Ratu Maulana. 2019. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I **SITI WARDAH** dan Pembimbing II **DEWI PUSPITASARI**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani di desa Temmabarang kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Metode Penelitian Penelitian ini mengambil responden yang populasi sebanyak 251 orang petani. Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling dimana setiap anggota dipilih secara acak sederhana. Jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi, dengan demikian jumlah sampel adalah 50 orang petani. Adapun teknik analisis pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian menggunakan teknik skoring

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada tanggapan responden mengenai peran kelompok tani bahwa Peran Kelompok Tani Kelompok tani berada pada range kedua sebesar 2,03 (1,67-2,33), yaitu Sedang. Dari Hasil Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada tanggapan responden mengenai Kesejahteraan petani, bahwa berada pada range Kedua sebesar 2,17 (1,67-2,33)

Keywords: Peran Kelompok Tani, Kesejahteraan Petani



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Andi Mappanyokki dan ibu Andi Damriani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyanti, S.P., M.P. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Dewi Puspitasari, SP., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 11 Oktober 2019

Andi Ratu Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERJANJIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Peran	5
2.2 Kelompok Tani	6
2.2.1 Ciri-Ciri Kelompok Tani	7
2.2.2 Klasifikasi Kelompok Tani.....	7
2.3 Peran Kelompok Tani	8
2.3.1 Sebagai Kelas Belajar.....	9
2.3.2 Sebagai Unit Produksi Usahatani	10
2.3.3 Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok.....	12
2.4 Petani	13
2.5 Tingkat Kesejahteraan Petani	14
2.6 Kerangka Fikir	15

III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	20
3.6 Definisi Operasional	21
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.1.2 Identitas Responden.....	26
4.1.3 Deskripsi data atas variable penelitian	32
4.1.4 Statistik Deskriptif.....	39
4.2 Pembahasan	41
1. Sebagai Kelas Belajar.....	43
2. Sebagai Unit Produksi Usahatani	45
3. Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok.....	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Rincian Penyebaran Kuesioner	27
Tabel 2 Identitas Responden menurut Jenis Kelamin	28
Tabel 3 Identitas Responden menurut umur	28
Tabel 4 Identitas Responden menurut Pendidikan Terakhir.....	29
Tabel 5 Identitas Responden menurut Pekerjaan Sampingan	30
Tabel 6 Identitas Responden menurut Luas lahan	30
Tabel 7 Identitas Responden menurut Pengalaman usaha Tani	31
Tabel 8 Jenis Tanaman yang di proses pada tahun 2019.....	32
Tabel 9 Kategori tanggapan responden.....	33
Tabel 10 Tanggapan Responden terhadap Peran Kelompok Tani	34
Tabel 11 Tanggapan Responden terhadap Kesejahteraan Petani	37
Tabel 12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	17



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama dalam usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal namun sangat kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan asas kekeluargaan (Anonimus, 2009).

Kelompok tani, menurut Deptan RI (1980) dalam Mardikanto (1996) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani adalah kumpulan tani yang dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan dan kebersamaan menghadapi kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua.

Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya.

Demikian juga diseminasi teknologi pertanian kepada petani akan lebih efisien jika dilakukan pada kelompok tani, karena dapat menjangkau petani yang lebih banyak dalam satuan waktu tertentu. Karena kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Sastradmadja, 1985).

Di negeri ini, petani biasanya diidentikkan dengan kemiskinan, kemeralatan, kebodohan dan ketidakberdayaan. Bagaimana tidak, mayoritas Rumah Tangga Petani (RTP) tidak bisa hidup dengan sejahtera karena persoalan kepemilikan lahan, kurangnya perlindungan dan pemberdayaan petani, dan tertinggalnya pedesaan. Ketiga persoalan inilah yang mengantarkan petani pada

jerat kemiskinan dan ketidakbedayaan. Hal ini diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang No.25/2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dengan berbagai turunannya yang memberikan peluang bagi investor untuk semakin menguasai lahan pertanian produktif. Masalah kemiskinan juga dapat dilihat dengan ketidakadilan pada penguasaan faktor produksi tanah. Hingga saat ini kepemilikan lahan petani di Jawa rata-rata 0.3 hektar dan diluar Jawa 0.5 hektar. Sedangkan perusahaan-perusahaan besar, lewat Hak Guna Usaha (HGU) bisa menguasai ratusan ribu hektar sendirian. Akibatnya petani yang ingin memproduksi tanaman pangan tidak mempunyai akses terhadap tanah-tanah pertanian. Keterbatasan lahan dan sumber-sumber produktif lain berpotensi membuat petani hanya menjadi buruh upah harian pada sistem perkebunan, yang berujung pada kemiskinan struktural. Saat harga pangan mahal, petani yang berupah rendah tidak sanggup lagi memenuhi kebutuhannya. Ujungnya dapat ditebak kemiskinan dan kelaparan menjadi masalah besar. (Internasiolokalitas's Blog.htm).

Desa Temmabarang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Di Desa Temmabarang terdapat 200 orang petani. Melalui peran kelompok tani yang ada di Desa Temmabarang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Petani.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani di desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani di desa Temmabarang kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

Adapun Kegunaan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat pada peran kelompok tani.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Soeharto, 1989). Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatannya. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Atas dasar tersebut (Soekanto 1989) menyimpulkan bahwa suatu peran mencakup paling sedikit 3 aspek, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abdulsyani (2007) peran adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peran dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu. Seseorang dapat memainkan fungsinya dengan menduduki jabatan tertentu. Pengertian ini dikembangkan oleh paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan perannya manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial.

2.2 Kelompok Tani

Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Mardikanto (1993) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

2.2.1 Ciri-Ciri Kelompok Tani

Menurut Purwanto (2007), ciri-ciri kelompok tani yakni :

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani.
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Adapun unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan Petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

2.2.2 Klasifikasi Kelompok Tani

Pusluhtan (1996), menjelaskan bahwa klasifikasi kelompok tani nelayan ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok dari hasil evaluasi dengan menggunakan lima jurus kemampuan kelompok.

Menurut BPSDMP (1996), bahwa kelas kemampuan kelompok tani nelayan ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok untuk lima tolak ukur/jurus kemampuan kelompok, yakni dengan kriteria nilai 0 sampai dengan 1000.

Berdasarkan nilai tingkat kemampuan tersebut, masing-masing kelompok tani nelayan ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. **Kelas Pemula**, merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250.
- b. **Kelas Lanjut**, merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani nelayan sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500.
- c. **Kelas Madya**, merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani nelayan lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750.
- d. **Kelas Utama**, merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani nelayan sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Nilai kemampuan diatas 750.

2.3 Peran Kelompok Tani

Peran merupakan seperangkat harapan yang ditujukan pada diri seseorang dan hal-hal seharusnya dilaksanakan (Slamet, 2011). Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/lingkungannya disebut sebagai peran individu/kelompok yang bersangkutan. Jadi hal-hal yang menjadi harapan diri

seseorang/kelompok dan seharusnya dilaksanakan oleh orang/kelompok tersebut merupakan peran seseorang/kelompok yang bersangkutan. Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/. “Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok”.

2.3.1 Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Dalam kelas belajar mengajar ini, diarahkan agar anggota-anggota kelompok memiliki kemampuan dalam hal:

- a. Menggali, merumuskan keperluan, belajar dan merencanakan serta mempersiapkannya.
- b. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.
- c. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- d. Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan, yaitu telah tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar.
- e. Berperan, serta aktif dalam proses belajar mengajar.

- f. Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sesama kelompok.
- g. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama pihak yang terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.
- h. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- i. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan-kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antara sub kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

2.3.2 Sebagai Unit Produksi Usahatani

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh

peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut :

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- b. Menyusun rencana usahatani/Rencana Defenitif Kelompok (RDK) serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
- c. Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi.
- d. Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha-usaha dalam kerjasama dalam penyedia sarana produksi didalam kecepatan atau kelancaran usaha tani.
- e. Menanti dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
- f. Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan.
- g. Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan diluar dugaan atau diluar rencana.
- h. Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses atau kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil dari kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yaitu membuat kelompok tani mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.3.3 Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok.

Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu :

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu keinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang-orang tertentu saja.
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma-norma kelompok,

melaksanakan ketentuan-ketentuan ataupun keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok.

- e. Merencanakan dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- f. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- g. Melaksanakan tukar pikiran.
- h. Bekerja sama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolah dan pemasaran hasil.
- i. Mengembangkan kader kepemimpinan dikalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilanya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.
- j. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok yaitu memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

2.4 Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992) mengemukakan bahwa petani

adalah orang yang melakukan dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Menurut Anwas (1992), petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu, sedangkan pengertian pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanam tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.

2.5 Tingkat Kesejahteraan Petani

Menurut Soetrisno, 1999. Bahwa tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Pada saat ini tingkat kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama, karena tingkat kesejahteraan petani diperkirakan makin menurun. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab menurunnya tingkat kesejahteraan petani antara lain sebagai berikut :

1. Makin sempitnya lahan yang dimiliki petani.
2. Harga produk pertanian yang cenderung rendah pada saat panen.
3. Naiknya beberapa faktor input produksi usahatani.

Tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu dilihat dari berbagai hal antara lain perkembangan jumlah pengeluaran mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi. Dalam hal ini petani sebagai produsen dan juga konsumen dihadapkan kepada pilihan dalam mengalokasikan pendapatannya, yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan pokok (konsumsi) demi kelangsungan hidup petani serta keluarganya.
2. Pengeluaran untuk budidaya pertanian yang merupakan ladang penghidupannya yang mencakup biaya operasional produksi dan investasi.

Unsur kedua ini hanya mungkin dilakukan apabila kebutuhan pokok telah terpenuhi, dengan demikian investasi dan pembentukan barang modal merupakan faktor penentu bagi tingkat kesejahteraan petani (Rianse, 2009).

2.6 Kerangka Fikir

Meningkatkan kesejahteraan petani tidak terlepas dari peran kelompok tani serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian petani, maka perlu memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Peran kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan ataupun menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota atau sub kelompok.

Desa Temmabarang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Di Desa Temmabarang terdapat 200 orang petani. Melalui peran kelompok tani yang ada di Desa Temmabarang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Peran kelompok tani terhadap peningkatan

kesejahteraan dapat diukur dengan indikator yaitu, pendidikan, kesehatan, pendapatan, perumahan, kebutuhan pokok dan interaksi sosial.

Untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas, berikut skema kerangka pikir peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Kerangka fikir pesan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelurahan Temmabarang kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, selama kurang lebih 3 bulan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut adalah tempat aktivitas usahatani (lahan) petani dan melibatkan Petani dalam kegiatan para kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani dimana kelompok tani melakukan kegiatan peran untuk meningkatkan kesejahteraan Petani. Jumlah populasi sebanyak 251 orang petani. Dari jumlah tersebut dilakukan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling* dimana setiap anggota dipilih secara acak sederhana. Alasan menggunakan metode *simple random sampling* karena diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu petani yang diberikan peran dari kelompok tani. Jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi, dengan demikian jumlah sampel adalah 50.2 yang dibulatkan menjadi 50 orang petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari petani dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis yang menggambarkan situasi langsung dalam proses kegiatan peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah dalam bentuk angka-angka seperti data anggota kelompok tani, hasil wawancara dengan petani dalam bentuk skoring.

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari :

- a. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan petani.
- b. Data Sekunder, data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti data dari kantor kelurahan, serta instansi-instansi yang terkait dalam penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi digunakan untuk memperoleh data primer informasi tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani, baik di rumah maupun langsung di lapangan.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung pada responden, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusaha tani, peran kelompok tani dan lain-lain dengan menggunakan koesioner.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Metode Deskriptif Kuantitatif, bertujuan memberikan gambaran variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berangkat dari penggunaan data-data yang diukur secara tepat yang diperoleh melalui kuesioner.

Untuk menganalisis tujuan tersebut adalah dengan menggunakan teknik skoring yaitu untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani. Analisis yang digunakan adalah skoring, dimana skor 3 dikategorikan tinggi apabila responden menjawab pertanyaan dengan pilihan jawabannya, skor 2 dikategorikan sedang apabila responden menjawab dengan

pilihan jawaban cukup, dan skor 1 dikategorikan rendah apabila responden menjawab dengan pilihan jawaban tidak (Sugiyono, 2010), dengan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Keterangan:

Interval : Rentang skala

Skor maksimum : Skor tertinggi

Skor minimum : Skor terendah

Jumlah skala : Jumlah kategori skor

Untuk menentukan kriteria skala dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Skala}}$$

$$\text{Interval} = \frac{3-1}{3}$$

Petani akan diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani, kemudian responden akan diminta untuk menyatakan pertanyaan kedalam 3 kategori.

3.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi ini sangat diperlukan dalam penelitian karena definisi ini

menghubungkan konsep yang diteliti dengan gejala empirik (Soehartono, 2004:29). Yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat peran Kelompok tani adalah tingkat kemampuan petani yang tergabung dalam kelompok tani :
 - a. Sebagai kelas belajar yaitu kelas mendapat ilmu tentang pertanian dan cara-cara membuat tanaman yang lebih baik.
 - b. Sebagai unit produksi usahatani yaitu unit penyalur hasil produksi serta pembuatan bibit kompos.
 - c. Sebagai wahana kerjasama antar anggota kelompok yaitu kerjasama menggarap lahan.
2. Kesejahteraan, meliputi :
 - a. Pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki anggota kelompok tani dan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengolah lahan.
 - b. Kesehatan yaitu pelayanan kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. Indikatornya adalah kemampuan untuk membeli obat-obatan dan kemampuan berobat ke Rumah Sakit, Puskesmas dan pengobatan tradisional.
 - c. Pendapatan yaitu hasil yang didapat dari pekerjaan yang dilakukan anggota kelompok tani dapat membuat pendapatan meningkat atau tidak.
 - d. Perumahan yaitu kondisi perumahan anggota kelompok tani yang ditempati.
 - e. Kebutuhan pokok yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan anggota kelompok tani.
 - f. Interaksi sosial yaitu bagaimana interaksi anggota kelompok tani dengan anggota kelompok tani yang lain dan dengan lingkungan sekitarnya.

3. Kelompok Tani

Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumber daya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berbagai macam peluang dan hambatan timbul dalam usaha tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal diperdesaan yang ditumbuhkembangkan “ dari, oleh, dan untuk petani “.



IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten wajo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Sulawesi tepatnya Provinsi Sulawesi Selatan dan yang dikelilingi dengan Sulawesi Barat, Tengah, dan Tenggara. Kabupaten Wajo kaya akan potensi sumber daya alam dimana sebagian dari potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya adalah lahan sawah yang masih berharap dengan air hujan yang tidak menentu musimnya, sebagian juga lahan sawah yang mengharapkan air bendungan yang sudah berada dua titik area lokasi perusahaan UD. Hamzah dan itu disebut dengan lahan sawah irigasi, maka potensi untuk berproduksinya suatu perusahaan penggilingan padi UD. Hamzah sangatlah tinggi. Sumber daya alam dan hasil-hasilnya merupakan sumber utama penghasilan daerah Kabupaten Wajo tepatnya Kecamatan Maniangpajo, khususnya dari sektor pertanian dan hasil lainnya.

Kabupaten Wajo dengan Ibu Kota Sengkang, terletak dibagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari Ibu Kota Provinsi, 101 memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara 3°39'-4°16' Lintang Selatan dan 119°53'-120°27' Bujur Timur. Adapun batas wilayah Kabupaten Wajo sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap
2. Sebelah Timur : Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng

3. Sebelah Selatan : Teluk Bone

4. Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap

Luas wilayahnya adalah 2.506,19 km² atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dengan rincian Penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 86.297 Ha (34,43%) dan lahan kering 164.332 Ha (65,57%).¹⁰⁴ Pada tahun 2014 Kabupaten Wajo telah berbagi membagi 14 wilayah kecamatan selanjutnya dari keempat-belas wilayah kecamatan di dalamnya terbentuk wilayah-wilayah yang lebih kecil yaitu secara keseluruhan terbentuk 44 wilayah yang berstatus kelurahan dan 132 wilayah yang berstatus Desa. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda meskipun perbedaan itu relatif kecil, sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan di wilayahnya.

Topografi di Kabupaten Wajo mempunyai kemiringan lahan cukup bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit. Sebagian besar wilayahnya tergolong datar dengan kemiringan lahan/lereng 0-2% luasnya mencapai 212,341 Ha atau sekitar 84 %, sedangkan lahan datar hingga bergelombang dengan kemiringan/ lereng 3-15% luas 21,116 Ha (8,43%), lahan yang berbukit dengan kemiringan/lereng diatas 16-40% luas 13,752 Ha (5,50%) dan kemiringan lahan diatas 40% (bergunung) hanya memiliki luas 3,316 Ha (1,32%).¹⁰⁵

Secara morfologi, Kabupaten Wajo mempunyai ketinggian lahan di atas permukaan laut (dpl) dengan perincian sebagai berikut:¹⁰⁶

1. 0 – 7 meter, luas 57,263 Ha atau sekitar 22,85 %
2. 8 – 25 meter, luas 94,539 Ha atau sekitar 37,72 %
3. 26 – 100 meter, luas 87,419 Ha atau sekitar 34,90 %
4. 101 – 500 meter, luas 11,231 Ha atau sekitar 4,50 % dan ketinggian di atas 500 meter luasnya hanya 167 Ha atau sekitar 0,66 %.

Kondisi Alam dan tata guna lahan di Kabupaten Wajo secara terdiri atas sawah, perkebunan, perumahan, tambak, fasilitas sosial, fasilitas ekonomi dan lahan kosong. Pergeseran pemanfaatan lahan di wilayah Kabupaten Wajo secara umum belum mengalami perubahan yang cukup drastis hanya beberapa bagian kawasan strategis di wilayah perkotaan cepat tumbuh akibat terjadinya peningkatan pembangunan jumlah unit perumahan dan pengadaan sarana dan prasarana umum.

4.1.2 Identitas Responden

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel, yakni pada kelurahan Temmabarang kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih 1 bulan yaitu dilakukan pendistribusian pada tanggal 10 Maret 2019 dan pengumpulan data hingga 9 April 2019.

Tabel 1 Rincian Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	50	100%
2	Kuesioner kembali	40	80%
3	Kuesioner yang cacat/tidak dapat diolah/tidak terisi	10	20%
4	Kuesioner yang dapat diolah	40	80%
Sampel yang kembali = 40			
Responden Rate = $40/50 \times 100\% = 80\%$			

Sumber : *Data diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 1 dari 50 kuesioner yang disebarakan terdapat 40 kuesioner kembali dan dapat diolah sebagai data penelitian. Tingkat pengembalian yang diperoleh sebanyak 40 kuesioner atau 80% dan dapat diolah seluruhnya dari total kuesioner yang kembali. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi karena peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan mendatangi langsung kelurahan Temmabarang kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi Jenis Kelamin Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan Sampingan, Luas lahan, Kepemilikan Lahan, Pengalaman usaha Tani, Jenis Tanaman. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

a. Identitas responden menurut jenis kelamin

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Identitas Responden menurut Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Persentasi
Laki – laki	30	75%
Perempuan	10	25%
Total	40	100%

Sumber: data primer diola (2019)

Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (75%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (25%). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah rata – rata yang berjenis kelamin laki – laki.

b. Identitas responden menurut umur

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Identitas Responden menurut umur

Umur	Jumlah orang	Persentasi
< 35 Tahun	4	13%
35 - 40 tahun	5	17%
40 - 45 tahun	19	63%
> 45 Tahun	2	7%
Total	40	100%

Sumber: data primer diola (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan umur dibawah 35 tahun sebanyak 4 orang (13%), umur 35-40 tahun sebanyak 5 orang (17%), umur 40-45 tahun sebanyak 19 orang (63%), dan umur diatas 45

tahun sebanyak 2 orang (7%). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah rata – rata yang berumur 40 – 45 tahun.

c. Identitas responden menurut Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Identitas Responden menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase
SD	12	30%
SMP	17	42%
SMK/SMA	10	25%
S1	1	3%
Total	40	100%

Sumber: data primer diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik responden berdasarkan status Pendidikan Terakhir SD sebanyak 12 orang (30%), sedangkan yang SMP sebanyak 17 orang (42%), adapun SMK/SMA sebanyak 10 orang (25%), dan yang S1 sebanyak 1 orang (3%). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah rata – rata yang Pendidikan Terakhir SMP.

d. Identitas responden menurut Pekerjaan Sampingan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Sampingan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Identitas Responden menurut Pekerjaan Sampingan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentasi
Wiraswasta	15	37%
Guru	6	15%
Karyawan Swasta	13	33%
Lain-lain	6	15%
Total	40	100%

Sumber: data primer diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik responden berdasarkan status Pekerjaan Sampingan Wiraswasta sebanyak 15 orang (37%), sedangkan yang Guru sebanyak 6 orang (15%), adapun Karyawan Swasta sebanyak 13 orang (33%), dan profesi lainnya sebanyak 6 orang (15%). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah rata – rata yang Pekerjaan Sampingan Wiraswasta.

e. Identitas responden menurut Luas lahan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Luas lahan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Identitas Responden menurut Luas lahan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentasi
< 0.8 Hektar	5	12%
0.8 - 1 Hektar	16	40%
1 - 1.5 Hektar	11	28%
> 1.5 Hektar	8	20%
Total	40	100%

Sumber: data primer diolah (2019)

Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik responden berdasarkan status Luas lahan < 0.8 Hektar sebanyak 5 orang (12%), sedangkan yang 0.8 – 1 Hektar sebanyak 16 orang (40%), adapun 1

– 1.5 Hektar sebanyak 11 orang (28%), dan yang > 1.5 Hektar sebanyak 8 orang (20%). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah rata – rata yang Luas lahan 0.8 – 1 Hektar.

f. Identitas responden menurut Pengalaman usaha Tani

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Pengalaman usaha Tani disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Identitas Responden menurut Pengalaman usaha Tani

Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentasi
< 5 tahun	1	2%
5 - 10 tahun	14	35%
10 - 15 tahun	20	50%
> 15 tahun	5	13%
Total	40	100%

Sumber: data primer diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik responden berdasarkan status Pengalaman usaha Tani < 5 tahun sebanyak 1 orang (2%), sedangkan yang 5 – 10 tahun sebanyak 14 orang (35%), adapun 10 – 15 tahun sebanyak 20 orang (50%), dan yang > 15 tahun sebanyak 5 orang (13%). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah rata – rata yang Pengalaman usaha Tani selama 10 - 15 tahun.

g. Identitas responden menurut Jenis Tanaman

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Jenis Tanaman disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Jenis Tanaman yang di proses pada tahun 2019

Jenis Tanaman	Skala	Bulan
Kacang Ijo	1	Maret, dan April
Cabe	1	September, dan Oktober,
Padi	2	Proses pertama: Mei. Juni, Juli, Agustus Proses Kedua: November, Desember, Januari, Februari

Sumber: data primer diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa 40 responden menanam 3 jenis tanaman yaitu Kacang Ijo, Cabe, dan Padi, pada tahun 2019. Untuk tanaman Padi dilakukan sebanyak 2 kali pada Proses pertama yaitu di bulan Mei. Juni, Juli, Agustus dan Proses Kedua yaitu di bulan November, Desember, Januari, Februari. Untuk tanaman Kacang Ijo dilakukan sebanyak 1 kali di bulan Maret, dan April. Untuk Cabe dilakukan sebanyak 1 kali di bulan September dan Oktober. Maka dalam proses penanamannya jenis tanaman tersebut dilakukan serentak oleh 40 petani pada Desa Temmabarang Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo.

4.1.3 Deskripsi data atas variable penelitian

a. Pengukuran variabel

Survei ini menggunakan skala Likert dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 3 dan bobot terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka:

$$range = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{rangeskor}}$$

$$\text{Skor tertinggi} : 1 \times 3 = 3$$

Skor terendah : $1 \times 1 = 1$

Sehingga range untuk hasil survei, yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{3-1}{3} = 0.666666$$

Petani akan diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani, kemudian responden akan diminta untuk menyatakan pertanyaan kedalam 3 kategori yang dapat dijelaskan pada yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Kategori tanggapan responden

Kategori	Skala	Kriteria
Tinggi	3	2.34-3.00
Sedang	2	1.67-2.33
Rendah	1	1.00-1.66

Sumber: Data Primer diolah (2019)

b. Deskripsi Variabel Peran Kelompok Tani dan perhitungan skor variabel Independen (X)

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator dan juga perhitungan skor untuk variable Peran Kelompok Tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Tanggapan Responden terhadap Peran Kelompok Tani

ITEM		1	2	3	N	TOTAL SKOR	Mean	Kategori
1	F	12	16	12	40	80	2.00	Sedang
	%	30	40	30				
2	F	8	18	14	40	86	2.15	Sedang
	%	20	45	35				
3	F	9	17	14	40	85	2.13	Sedang
	%	22.5	42.5	35				
4	F	10	8	22	40	92	2.30	Sedang
	%	25	20	55				
5	F	9	19	12	40	83	2.08	Sedang
	%	22.5	47.5	30				
6	F	16	14	10	40	74	1.85	Sedang
	%	40	35	25				
7	F	17	15	8	40	71	1.78	Sedang
	%	42.5	37.5	20				
8	F	17	13	10	40	73	1.83	Sedang
	%	42.5	32.5	25				
9	F	20	14	6	40	66	1.65	Sedang
	%	50	35	15				
10	F	11	9	20	40	89	2.23	Sedang
	%	27.5	22.5	50				
11	F	9	8	23	40	94	2.35	Sedang
	%	22.5	20	57.5				
Total skor range							2,03	Sedang

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Peran Kelompok Tani Kelompok tani berada pada range kedua sebesar 2,03 (1.67-2.33), yaitu Sedang yang mengatikan Tanggapan Responden terhadap Peran Kelompok Tani mayoritas menjawab pilihan kedua. Hal ini dapat dijelaskan pada pernyataan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan “Apakah Bapak/Ibu/Sdr paham tentang tujuan kelompok tani?” ditanggapi responden paling banyak (60%) dengan “Kurang Paham” sedangkan paling sedikit (30%) dengan “Paham” dan “Tidak Paham” serta rata – rata adalah 2,00

2. Pada pernyataan “Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr apakah kegiatan kelompok tani sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai?” ditanggapi responden paling banyak (45%) dengan “Kurang Sejalan” sedangkan paling sedikit (20%) dengan “Tidak Sejalan” serta rata – rata adalah 2,15
3. Pada pernyataan “Menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr mengenai kesesuaian tujuan kelompok tani dengan tujuan pribadi Bapak/Ibu/Sdr dalam mensejahterakan petani?” ditanggapi responden paling banyak (42,5%) dengan “Kurang Setuju” sedangkan paling sedikit (22,5%) dengan “Tidak Setuju” serta rata – rata adalah 2,13
4. Pada pernyataan “Menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr apakah tujuan kelompok tani dapat memberikan motivasi atau semangat kepada Bapak/Ibu/sdr untuk mensejahterakan Petani?” ditanggapi responden paling banyak (55%) dengan “Memberikan Motivasi” sedangkan paling sedikit (20%) dengan “Kurang Memberikan Motivasi” serta rata – rata adalah 2,30
5. Pada pernyataan “Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui. Adakah solidaritas/rasa kebersamaan atau kekompakan dalam kelompok?” ditanggapi responden paling banyak (47,5%) dengan “Kurang Ada Solidaritas” sedangkan paling sedikit (22,5%) dengan “Tidak Ada Solidaritas” serta rata – rata adalah 2,08
6. Pada pernyataan “Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui. Apakah kelompok berperan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh

anggota kelompok tani termasuk Bapak/Ibu/Saudara?” ditanggapi responden paling banyak (40%) dengan “Tidak Berperan” sedangkan paling sedikit (25%) dengan “Berperan” serta rata – rata adalah 1,85

7. Pada pernyataan “Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui Apakah fungsi kelompok tani, salah satunya yaitu dalam mengajak semua anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Apakah terealisasi?” ditanggapi responden paling banyak (42,5%) dengan “Tidak Terealisasi” sedangkan paling sedikit (20%) dengan “Terealisasi” serta rata – rata adalah 1,78
8. Pada pernyataan “Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui apakah kelompok mengajak atau melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani?” ditanggapi responden paling banyak (42,%) dengan “Anggota Tidak Berpartisipasi” sedangkan paling sedikit (25%) dengan “Anggota Berpartisipasi” serta rata – rata adalah 1,83
9. Pada pernyataan “Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui bagaimana koordinasi dalam kelompok?” ditanggapi responden paling banyak (50%) dengan “Tidak Berkoordinasi” sedangkan paling sedikit (15%) dengan “Berkoordinasi” serta rata – rata adalah 1,65
10. Pada pernyataan “Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui apakah ada kesatuan dan persatuan atau kekompakan yang dirasakan dalam kelompok?” ditanggapi responden paling banyak (50%) dengan “Ada

Kesatuan Dan Persatuan” sedangkan paling sedikit (22,5%) dengan “Kurang Ada Kesatuan Dan Persatuan” serta rata – rata adalah 2,23

11. Pada pernyataan “Menurut Bapak/Ibu/Sdr apakah ada manfaat bergabung dengan kelompok tani?” ditanggapi responden paling banyak (57,5%) dengan “Bermanfaat” sedangkan paling sedikit (20%) dengan “Kurang Bermanfaat” serta rata – rata adalah 2,35

Dari tanggapan responden tentang Peran Kelompok Tani Kelompok tani lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan kesebelas, yang menyatakan bahwa ada manfaat yang dirasakan dalam kelompok tani

c. Deskripsi Variabel Kesejahteraan Petani dan perhitungan skor variabel Independen (Y)

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator dan juga perhitungan skor untuk variable Kesejahteraan Petani, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Tanggapan Responden terhadap Kesejahteraan Petani

ITEM		1	2	3	N	TOTAL SKOR	Mean	Kategori
1	F	10	19	11	40	81	2.03	Sedang
	%	25	47.5	27.5				
2	F	4	18	18	40	94	2.35	Tinggi
	%	10	45	45				
3	F	5	15	20	40	95	2.38	Tinggi
	%	12.5	37.5	50				
4	F	8	17	15	40	87	2.18	Sedang
	%	20	42.5	37.5				
5	F	8	22	10	40	82	2.05	Sedang
	%	20	55	25				
6	F	9	20	11	40	82	2.05	Sedang
	%	22.5	50	27.5				
Total skor range							2,17	Sedang

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Kesejahteraan Petani Kelompok tani berada pada range Kedua sebesar 2,17 (1.67-2.33), yaitu Sedang yang mengatikan Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan petani mayoritas menjawab pilihan kedua. Hal ini dapat dijelaskan pada pernyataan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan “Apakah pengetahuan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani?” ditanggapi responden paling banyak (47,5%) dengan “Kurang Meningkatkan” sedangkan paling sedikit (25%) dengan “Tidak Meningkatkan” serta rata – rata adalah 2,03
2. Pada pernyataan “Apakah kesehatan dari Bapak/Ibu/Sdr terjaga ketika masuk dalam kelompok tani?” ditanggapi responden paling banyak (45%) dengan “Kurang Terjaga” dan “Terjaga” sedangkan paling sedikit (10%) dengan “Tidak Terjaga” serta rata – rata adalah 2,35
3. Pada pernyataan “Apakah penghasilan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani?” ditanggapi responden paling banyak (50%) dengan “Meningkat” sedangkan paling sedikit (12,5%) dengan “Tidak Meningkatkan” serta rata – rata adalah 2,38
4. Pada pernyataan “Apakah kebutuhan pokok dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani?” ditanggapi responden paling banyak (42,5%) dengan “Kurang Meningkatkan” sedangkan paling sedikit (20%) dengan “Tidak Meningkatkan” serta rata – rata adalah 2,18
5. Pada pernyataan “Apakah kebutuhan pokok dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani?” ditanggapi responden

paling banyak (55%) dengan “Kurang Meningkatkan” sedangkan paling sedikit (20%) dengan “Tidak Meningkatkan” serta rata – rata adalah 2,05

6. Pada pernyataan “Apakah hubungan Bapak/Ibu/Sdr terhadap petani lain meningkat ketika masuk dalam kelompok tani?” ditanggapi responden paling banyak (50%) dengan “Kurang Meningkatkan” sedangkan paling sedikit (27,5%) dengan “Meningkat” serta rata – rata adalah 2,05

Dari tanggapan responden tentang Peran Kelompok Tani Kelompok tani lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan ketiga, yang menyatakan bahwa penghasilan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PERAN KELOMPOK TANI	40	1.00	3.00	2.0285	.09912	.62692
KESEJAHTERAAN PETANI	40	1.17	3.00	2.1708	.09446	.59744
Valid N (listwise)	40					

Sumber : Data olahan SPSS 23 (2019)

Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan dari variable Peran Kelompok Tani dan Kesejahteraan Petani dalam Statistik Deskriptif sebagai berikut :

1) Hasil statistik untuk Peran Kelompok Tani dijelaskan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Hasil Maksimum dengan nilai sebesar 3,00 yang diartikan nilai tersebut menyatakan tanggapan responden terhadap Peran Kelompok Tani tinggi dengan jawaban setuju atau ya pada pernyataan yang diberikan dan nilai Minimum sebesar 1.00 yang diartikan nilai tersebut menyatakan tanggapan responden terhadap Peran Kelompok Tani tinggi dengan jawaban tidak setuju atau Tidak pada pernyataan yang diberikan. Nilai rata-rata/mean sebesar 2.0285 dengan standar deviasi sebesar 0.62692. dari yang diketahui, mean telah lebih besar dari pada nilai Standar Deviasi yang dinyatakan data telah mempunyai hubungan yang baik.

2) Hasil statistik deskriptif pada Kesejahteraan Petani, dapat dijelaskan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Hasil Maksimum dengan nilai sebesar 3,00 yang diartikan nilai tersebut menyatakan tanggapan responden terhadap Kesejahteraan Petani tinggi dengan jawaban setuju atau ya pada pernyataan yang diberikan dan nilai Minimum sebesar 1.17 yang diartikan nilai tersebut menyatakan tanggapan responden terhadap Kesejahteraan Petani tinggi dengan jawaban tidak setuju atau Tidak pada pernyataan yang diberikan. Nilai rata-rata/mean sebesar 2.1708

dengan standar deviasi sebesar 0.59744. dari yang diketahui, mean telah lebih besar dari pada nilai Standar Deviasi yang dinyatakan data telah mempunyai hubungan yang baik.

4.2 Pembahasan

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada tanggapan responden mengenai peran kelompok tani bahwa Peran Kelompok Tani Kelompok tani berada pada range kedua sebesar 2,03 (1.67-2.33), yaitu Sedang. Dari tanggapan responden tentang Peran Kelompok Tani Kelompok tani lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan kesebelas, yang menyatakan bahwa ada manfaat yang dirasakan dalam kelompok tani

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada tanggapan responden mengenai Kesejahteraan petani, bahwa berada pada range Kedua sebesar 2,17 (1.67-2.33). Dari tanggapan responden tentang Peran Kelompok Tani Kelompok tani lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan ketiga, yang menyatakan bahwa penghasilan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Soeharto, (1989) Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku-perilaku seseorang atau kelompok. Peran yang melekat pada diri

seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatannya. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama.

Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Mardikanto (1993) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani

Peran merupakan seperangkat harapan yang ditujukan pada diri seseorang dan hal-hal seharusnya dilaksanakan (Slamet, 2011). Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/lingkungannya disebut sebagai peran individu/kelompok yang bersangkutan. Jadi hal-hal yang menjadi harapan diri seseorang/kelompok dan seharusnya dilaksanakan oleh

orang/kelompok tersebut merupakan peran seseorang/kelompok yang bersangkutan. Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/. “Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok”.

Menurut Soetrisno, 1999. Bahwa tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Pada saat ini tingkat kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama, karena tingkat kesejahteraan petani diperkirakan makin menurun. Tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu dilihat dari berbagai hal antara lain perkembangan jumlah pengeluaran mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi. Adapun peran petani yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam kelas belajar mengajar ini, diarahkan agar anggota-anggota kelompok memiliki kemampaun dalam hal:

- a. Menggali, merumuskan keperluan, belajar dan merencanakan serta mempersiapkannya.
- b. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari

sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.

- c. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- d. Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan, yaitu telah tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar.
- e. Berperan, serta aktif dalam proses belajar mengajar.
- f. Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sesama kelompok.
- g. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama pihak yang terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.
- h. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- i. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan-kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antara sub kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya

kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera.

2. Sebagai Unit Produksi Usahatani

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peran kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut :

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- b. Menyusun rencana usahatani/Rencana Defenitif Kelompok (RDK) serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
- c. Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi.
- d. Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha-usaha dalam kerjasama dalam penyedia sarana produksi didalam kecepatan atau kelancaran usaha tani.
- e. Menanti dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.

- f. Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan.
- g. Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan diluar dugaan atau diluar rencana.
- h. Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses atau kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

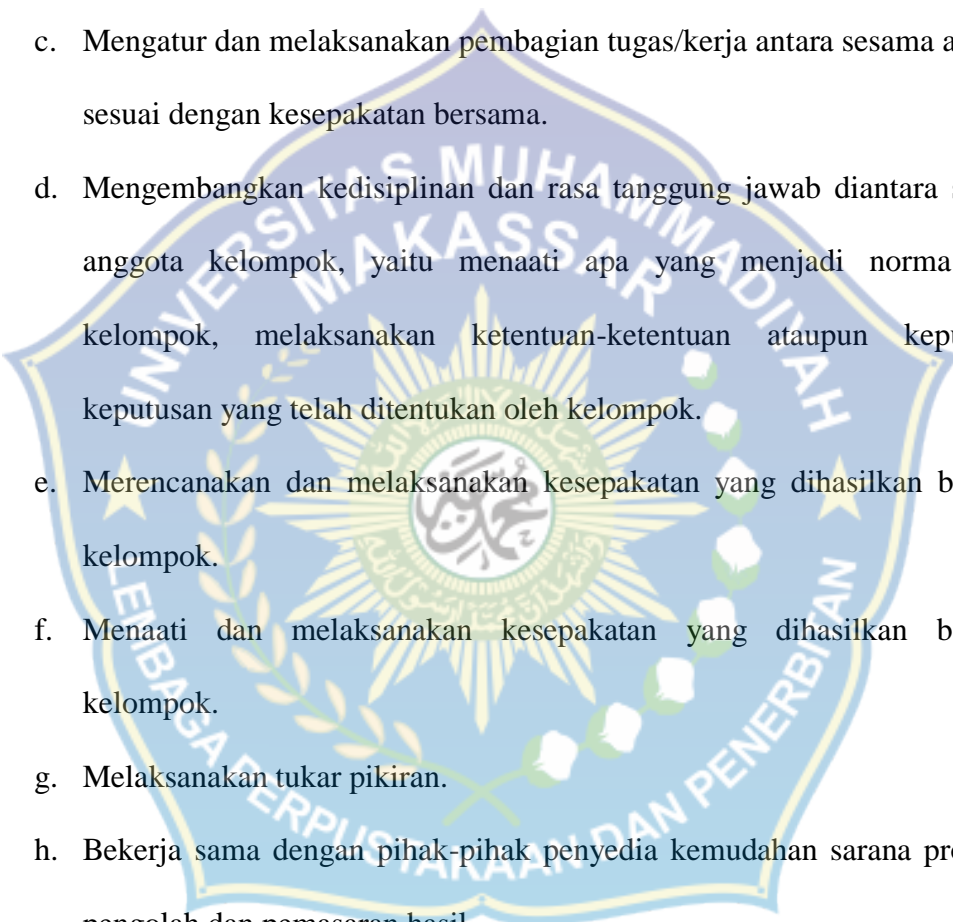
Hasil dari kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yaitu membuat kelompok tani mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

3. Sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok.

Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu :

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu keinginan untuk bekerjasama.

- 
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang-orang tertentu saja.
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma-norma kelompok, melaksanakan ketentuan-ketentuan ataupun keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok.
- e. Merencanakan dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- f. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- g. Melaksanakan tukar pikiran.
- h. Bekerja sama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolah dan pemasaran hasil.
- i. Mengembangkan kader kepemimpinan dikalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilanya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.

- j. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama Antara Anggota Kelompok yaitu memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul, kemudian diolah mengenai pengaruh Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam Rumusan Masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Dari Hasil Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada tanggapan responden mengenai peran kelompok tani bahwa Peran Kelompok Tani Kelompok tani berada pada range kedua sebesar 2,03 (1.67-2.33), yaitu Sedang. Dari tanggapan responden tentang Peran Kelompok Tani Kelompok tani lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan kesebelas, yang menyatakan bahwa ada manfaat yang dirasakan dalam kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi usahatani, dan sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok.
2. Dari Hasil Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada tanggapan responden mengenai Kesejahteraan petani, bahwa berada pada range Kedua sebesar 2,17 (1.67-2.33). Dari tanggapan responden tentang Peran Kelompok Tani Kelompok tani lebih memilih setuju artinya mayoritas menanggapi hal tersebut pada pernyataan ketiga, yang menyatakan bahwa penghasilan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian Peran Kelompok Tani secara fokus dan aplikatif serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang Kesejahteraan Petani.
2. Bagi Petani di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, Penulis menyarankan Petani hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor – faktor dalam menentukan Kesejahteraan Petani Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/. “Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok. Sehingga diusahakan dapat meningkatkan kesejahteraan Petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 1992. *Ilmu Usaha Tani: Cetakan II*. Bandung: Alumni.
- Anonymous, http://www.ekonomirakyat.org/edisi_23/artikel. di akses pada tanggal 23 Mei 2011
- Anonymous, www.pustaka.litbang.deptan.go.id/inovasi/kl060524.pdf. di akses pada tanggal 23 Mei 2011
- Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian (BPTP) Jawa Timur. ISSN 1410-8976 (2006) v. 9 p. 41-51.
- Dirjen Pertanian Tanaman Pangan Kalimantan Timur. 1992. *Petunjuk pelaksanaan pembinaan kelompok tani*, Kalimantan Timur.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardikanto, Totok. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS. Jakarta.
- Mosher, A.T. 2002. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Bumi Aksara Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Purwanto; Syukur, M; Santoso, P. 2007. *Penguatan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*.
- Sastraatmadja, Entang. 2006. *Untukmu Dewan Ketahanan Pangan*. Bandung : Masyarakat geografi Indonesia.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi baru : Rajawali Pers*. Jakarta.

LAMPIRAN

Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa
Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN JURUSAN AGRIBISNIS

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 866972 Makassar 90221

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam hal ini saya sedang mengadakan penelitian proposal. Koesioner ini berhubungan dengan persepsi Anda sebagai penunjang untuk membantu mensejahterakan Petani melalui kelompok tani. Hasil koesioner ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

KOESIONER

Nomor Responden :

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Sampingan :

Luas lahan :

Kepemilikan Lahan :

Pengalaman usaha Tani :

Jenis Tanaman :

Nama Kelompok Tani :

Jumlah Anggota kelompok :

Jabatan :

A. Peran Kelompok Tani

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr paham tentang tujuan kelompok tani ?
 - (1) Tidak Paham
 - (2) Kurang Paham
 - (3) Paham

2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr apakah kegiatan kelompok tani sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai ?
 - (1) Tidak Sejalan
 - (2) Kurang Sejalan
 - (3) Sejalan

3. Apakah Bapak/Ibu/Sdr setuju bahwa harus ada kesesuaian tujuan kelompok tani dengan tujuan pribadi Bapak/Ibu/Sdr dalam mensejahterakan petani ?
 - (1) Tidak Setuju
 - (2) Kurang Setuju
 - (3) Setuju

4. Menurut Bapak/Ibu/Sdr apakah tujuan kelompok tani dapat memberikan motivasi atau semangat kepada Bapak/Ibu/sdr untuk mensejahterakan Petani ?
 - (1) Tidak Memberikan Motivasi
 - (2) Kurang Memberikan Motivasi
 - (3) Memberikan Motivasi

5. Menurut Bapak/Ibu/Sdr ketahui, Adakah solidaritas/rasa kebersamaan atau kekompakan dalam kelompok ?
- (1) Tidak Ada Solidaritas
 - (2) Kurang Ada Solidaritas
 - (3) Ada Solidaritas
6. Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui. Apakah kelompok berperan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh anggota kelompok tani termasuk Bapak/Ibu/Saudara ?
- (1) Tidak Berperan
 - (2) Kurang Berperan
 - (3) Berperan
7. Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui Apakah fungsi kelompok tani, salah satunya yaitu dalam mengajak semua anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Apakah terealisasi ?
- (1) Tidak Terealisasi
 - (2) Kurang Terealisasi
 - (3) Terealisasi
8. Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui apakah kelompok mengajak atau melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani?
- (1) Anggota Tidak Berpartisipasi
 - (2) Anggota Kurang Berpartisipasi
 - (3) Anggota Berpartisipasi

9. Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui bagaimana koordinasi dalam kelompok ?

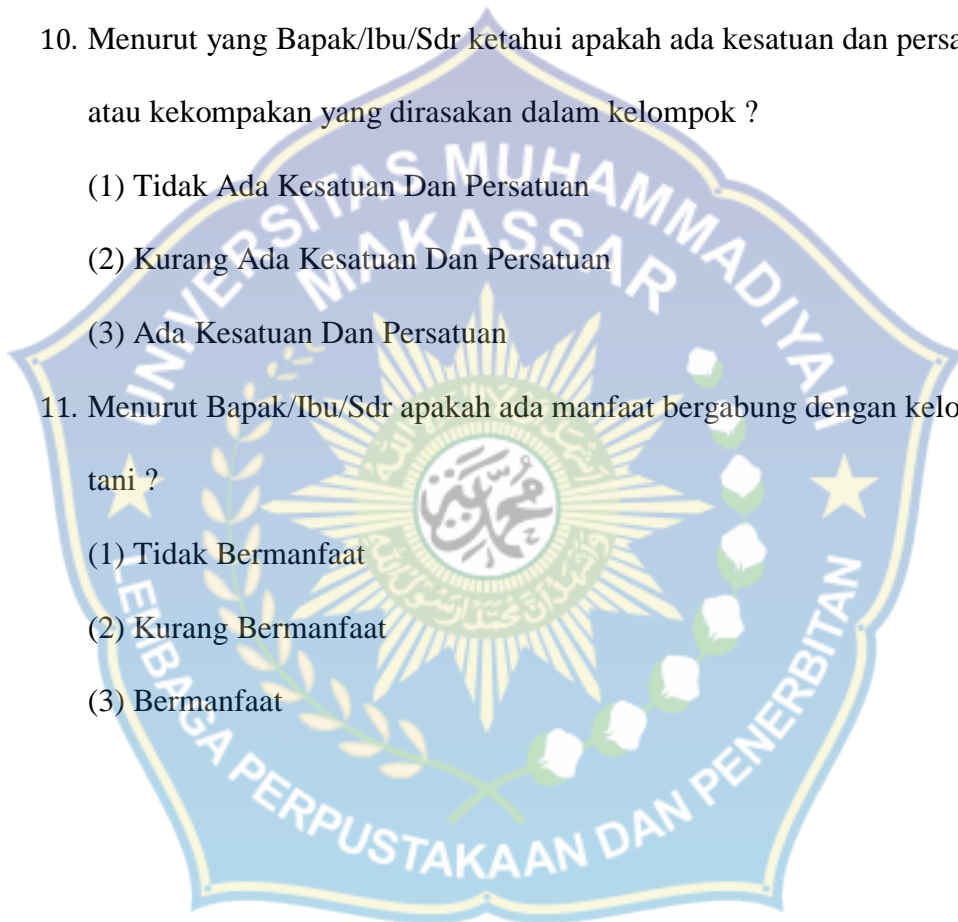
- (1) Tidak Berkoordinasi
- (2) Kurang Berkoordinasi
- (3) Berkoordinasi

10. Menurut yang Bapak/Ibu/Sdr ketahui apakah ada kesatuan dan persatuan atau kekompakan yang dirasakan dalam kelompok ?

- (1) Tidak Ada Kesatuan Dan Persatuan
- (2) Kurang Ada Kesatuan Dan Persatuan
- (3) Ada Kesatuan Dan Persatuan

11. Menurut Bapak/Ibu/Sdr apakah ada manfaat bergabung dengan kelompok
tani ?

- (1) Tidak Bermanfaat
- (2) Kurang Bermanfaat
- (3) Bermanfaat



B. Kesejahteraan Petani

1. Apakah pengetahuan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

(1) Tidak Meningkatkan

(2) Kurang Meningkatkan

(3) Meningkatkan

2. Apakah kesehatan dari Bapak/Ibu/Sdr terjaga ketika masuk dalam kelompok tani ?

(1) Tidak Terjaga

(2) Kurang Terjaga

(3) Terjaga

3. Apakah penghasilan dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

(1) Tidak Meningkatkan

(2) Kurang Meningkatkan

(3) Meningkatkan

4. Apakah kebutuhan pokok rumah tangga dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

(1) Tidak Meningkatkan

(2) Kurang Meningkatkan

(3) Meningkatkan



5. Apakah kebutuhan pokok sendiri dari Bapak/Ibu/Sdr meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

(1) Tidak Meningkatkan

(2) Kurang Meningkatkan

(3) Ya Meningkatkan

6. Apakah hubungan Bapak/Ibu/Sdr terhadap petani lain meningkat ketika masuk dalam kelompok tani ?

(1) Tidak Meningkatkan

(2) Kurang Meningkatkan

(3) Ya Meningkatkan



TABULASI DATA RESPONDEN

NO	PERAN KELOMPOK TANI											MEAN	KESEJAHTERAAN PETANI						MEAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1.00	1	1	1	2	2	1	1.33
2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	3	3	2.00	2	2	3	2	2	2	2.17
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2.36	2	3	3	3	2	2	2.50
4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1.09	1	2	2	1	1	1	1.33
5	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2.36	2	3	3	3	2	2	2.50
6	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	3	2.27	2	2	2	2	2	2	2.00
7	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2.73	2	3	3	3	3	3	2.83
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1.18	1	2	1	1	1	1	1.17
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
10	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2.73	3	3	3	3	3	3	3.00
11	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2.09	3	2	3	3	2	2	2.50
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
13	3	2	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2.09	2	3	3	2	3	3	2.67
14	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2.18	3	2	3	3	2	2	2.50
15	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1.18	1	1	1	1	1	2	1.17
16	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2.55	3	2	3	2	2	2	2.33
17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1.09	1	2	2	1	1	1	1.33
18	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2.36	2	3	3	2	2	2	2.33
19	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2.64	2	3	2	2	2	2	2.17
20	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1.27	1	1	1	1	1	2	1.17
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1.00	2	2	2	1	1	1	1.50
22	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2.27	3	3	3	3	3	3	3.00
23	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2.27	2	2	2	2	2	2	2.00
24	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2.09	3	3	3	3	3	3	3.00
25	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1.18	1	1	2	2	2	1	1.50
26	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2.09	2	2	2	3	2	2	2.17
27	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2.36	2	3	2	2	3	3	2.50
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1.00	1	2	1	2	2	1	1.50
29	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2.18	3	3	2	2	3	3	2.67
30	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2.27	2	2	3	3	2	2	2.33
31	2	2	3	3	2	1	1	1	1	3	3	2.00	2	2	2	3	2	2	2.17
32	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2.36	2	3	3	2	2	2	2.33
33	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2.45	2	3	2	2	2	2	2.17
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	2	3	3	2	2	3	2.50
35	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2.18	2	3	3	3	2	2	2.50
36	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1.09	1	2	2	1	1	1	1.33
37	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2.55	3	2	3	2	2	2	2.33
38	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1.09	1	2	2	1	1	1	1.33
39	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2.27	3	3	3	3	3	3	3.00
40	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2.27	2	2	2	2	2	2	2.00

HASIL PENGUJIAN KUANTITATIF

Frequencies

Statistics												PERAN KELOMPOK TANI
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X110	X111	
N Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.00	2.15	2.13	2.30	2.08	1.85	1.78	1.83	1.65	2.23	2.35	2.0285
Std. Error of Mean	.124	.116	.120	.135	.115	.127	.121	.129	.116	.136	.132	.09912
Median	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.50	2.50	3.00	2.2250
Mode	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	2.27
Std. Deviation	.784	.736	.757	.853	.730	.802	.768	.813	.736	.862	.834	.62692
Variance	.615	.541	.574	.728	.533	.644	.589	.661	.541	.743	.695	.393
Range	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.00
Minimum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1.00
Maximum	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
Sum	80	86	85	92	83	74	71	73	66	89	94	81.14

Frequency Table

X11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	30.0	30.0	30.0
2	16	40.0	40.0	70.0
3	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	20.0	20.0	20.0
2	18	45.0	45.0	65.0
3	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	22.5	22.5	22.5
2	17	42.5	42.5	65.0
3	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	25.0	25.0	25.0
2	8	20.0	20.0	45.0
3	22	55.0	55.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	22.5	22.5	22.5
2	19	47.5	47.5	70.0
3	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	16	40.0	40.0	40.0
2	14	35.0	35.0	75.0
3	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	17	42.5	42.5	42.5
2	15	37.5	37.5	80.0
3	8	20.0	20.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	17	42.5	42.5	42.5
2	13	32.5	32.5	75.0
3	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	20	50.0	50.0	50.0
2	14	35.0	35.0	85.0
3	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X110

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	11	27.5	27.5	27.5
2	9	22.5	22.5	50.0
3	20	50.0	50.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

X111

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	22.5	22.5	22.5
2	8	20.0	20.0	42.5
3	23	57.5	57.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

PERAN KELOMPOK TANI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	7.5	7.5	7.5
1.09	4	10.0	10.0	17.5
1.18	3	7.5	7.5	25.0
1.27	1	2.5	2.5	27.5
2.00	2	5.0	5.0	32.5
2.09	4	10.0	10.0	42.5
2.18	3	7.5	7.5	50.0
2.27	6	15.0	15.0	65.0
2.36	5	12.5	12.5	77.5
2.45	1	2.5	2.5	80.0
2.55	2	5.0	5.0	85.0
2.64	1	2.5	2.5	87.5
2.73	2	5.0	5.0	92.5
3.00	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	KESEJAHTERAAN PETANI
N Valid	40	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.03	2.35	2.38	2.18	2.05	2.05	2.1708
Std. Error of Mean	.116	.105	.111	.118	.107	.113	.09446
Median	2.00	2.00	2.50	2.00	2.00	2.00	2.3300
Mode	2	2 ^a	3	2	2	2	2.50
Std. Deviation	.733	.662	.705	.747	.677	.714	.59744
Variance	.538	.438	.497	.558	.459	.510	.357
Range	2	2	2	2	2	2	1.83
Minimum	1	1	1	1	1	1	1.17
Maximum	3	3	3	3	3	3	3.00
Sum	81	94	95	87	82	82	86.83

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	25.0	25.0	25.0
2	19	47.5	47.5	72.5
3	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	10.0	10.0	10.0
2	18	45.0	45.0	55.0
3	18	45.0	45.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Y13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	12.5	12.5	12.5
2	15	37.5	37.5	50.0
3	20	50.0	50.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Y14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	20.0	20.0	20.0
2	17	42.5	42.5	62.5
3	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Y15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	20.0	20.0	20.0
2	22	55.0	55.0	75.0
3	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Y16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	22.5	22.5	22.5
2	20	50.0	50.0	72.5
3	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

KESEJAHTERAAN PETANI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.17	3	7.5	7.5	7.5
1.33	5	12.5	12.5	20.0
1.50	3	7.5	7.5	27.5
2.00	3	7.5	7.5	35.0
2.17	5	12.5	12.5	47.5
2.33	5	12.5	12.5	60.0
2.50	7	17.5	17.5	77.5
2.67	2	5.0	5.0	82.5
2.83	1	2.5	2.5	85.0
3.00	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PERAN KELOMPOK TANI	40	2.00	1.00	3.00	81.14	2.0285	.09912	.62692	.393
KESEJAHTERAAN PETANI	40	1.83	1.17	3.00	86.83	2.1708	.09446	.59744	.357
Valid N (listwise)	40								